J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

# Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

**Sumartono**
Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
E-mail: sumartono.tn007@gmail.com

**Article History:**
Received: 05 Maret 2025
Revised: 07 April 2025
Accepted: 10 April 2025

***Keywords***: *School Principal Leadership, Teacher Performance, Linear Regression, Education.*

***Abstract:*** *This study aims to analyze the influence of school principal leadership on teacher performance at Gugus Imam Bonjol, Kedondong District, Pesawaran Regency. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. Data were collected through questionnaires involving teachers as respondents. The results showed that the school principal's leadership was generally in the good category with an average score of 3.85 (on a scale of 5). The school principal's communication ability indicator obtained the highest score of 4.2, while understanding of the school's vision and mission had the lowest score of 3.5. Teacher performance was also in the good category with an average score of 3.75, where the indicator of mastery of teaching materials showed the highest score of 4.0, while the indicator of utilizing learning media obtained the lowest score of 3.4. Simple linear regression analysis showed that school principal leadership had a positive and significant influence on teacher performance with a correlation coefficient (r) of 0.72 and a determination coefficient ($R^2$) of 0.52. These results indicate that 52% of the variation in teacher performance can be explained by school principal leadership, while the remainder is influenced by other factors. This study recommends improvements in conveying the school's vision and mission as well as utilizing technology in learning to enhance overall teacher performance.*

**Article History:**
Received: 05 Maret 2025
Revised: 07 April 2025
Accepted: 10 April 2025

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Regresi Linier, Pendidikan.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Gugus Imam Bonjol, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang melibatkan guru sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 3,85 (skala

5). Indikator kemampuan komunikasi kepala sekolah memperoleh skor tertinggi sebesar 4,2, sedangkan pemahaman terhadap visi dan misi sekolah memiliki skor terendah sebesar 3,5. Kinerja guru juga berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 3,75, di mana indikator penguasaan bahan ajar menunjukkan skor tertinggi sebesar 4,0, sedangkan indikator pemanfaatan media pembelajaran memperoleh skor terendah sebesar 3,4. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,72 dan koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,52. Hasil ini menunjukkan bahwa 52% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan dalam penyampaian visi dan misi sekolah serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, jadi disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu karena pendidikan sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Masalah pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh kemajuan pendidikan. Keberadaan sekolah sebagai institusi sosial berfungsi melaksanakan kegiatan pembinaan potensi anak dan transformasi budaya bangsa kepada generasi muda (Syafaruddin, 2005: 2). Salah satu masalah yang dihadapi adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar.

Masalah pendidikan haruslah menjadi perhatian besar sebab melalui lembaga pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor pembangunan fisik, maupun non fisik. Sekolah sebagai suatu sistem, seharusnya menghasilkan output yang dapat dijamin kepastianya (Komariah dan Triatna, 2005: 6). Untuk dapat memperoleh output yang diinginkan berupa hasil kelulusan siswa diperlukan adanya suatu proses yang berguna mendayagunakan segala sesuatu yang telah tersedia dalam suatu sekolah lewat manajemen sekolah kemudian berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target yang akan dicapai. Sumber daya yang berkualitas dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran para stakeholder sekolah, di antaranya kepala sekolah, tenaga pendidik, tata usaha, pengawas, komite sekolah dan masyarakat.

Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai the leader bagi bawahannya. Kepala Sekolah berada di titik paling sentral dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kualitas

kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan dalam membimbing satu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan sangat penting dalam suatu organisasi atau manajemen karena kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam suksesnya suatu organisasi atau manajemen. Hal tersebut menunjukan bahwa kepemimpinan setidaknya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi (Mulyasa, 2004: 107).

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi sekolah sangat penting bagi peningkatan produktivitas. Kepala sekolah adalah kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program, kurikulum sekolah, kepuasan dan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah berkewajiban mengelola berbagai komponen dan semua jenis sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi memimpin (Safaria, 2017).

Kepala sekolah bukan hanya dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, namun ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Pada tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Peran guru sangatlah penting dalam kedudukannya sebagai motivator pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu dibutuhkan kinerja dari seorang guru yang berkualitas dan bertanggung jawab bagi sebuah lembaga pendidikan. Supardi (2013: 54) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbinganya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mencapai tujuan pembangunan dalam bidang pendidikan. Menurut Davies dan Ellison dalam Baedhowi (2006: 278) guru merupakan the key person in the classroom. Sebutan figur kunci tidak dapat digantikan oleh apapun, pada tataran ini guru berpengetahuan, berwawasan, berkompetensi dan bersertifikat, amat diperlukan kehadirannya. Hal ini pula merupakan indikator guru yang profesional. Guru sebagai makhluk sosial juga memerlukan kebutuhan yang lain untuk dapat bekerja dengan baik. Suatu pembelajaran dapat terjadi melalui interaksi antara guru dan peserta didik yang didukung dengan perangkat lain berupa kebijakan-kebijakan kepemimpinan dan proses manajemen (Komariah dan Triatna, 2005: 5).

Standar Nasional Pendidikan bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomer 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi oleh setiap institusi pendidikan. Dalam hal ini standar yang perlu ditingkatkan untuk memenuhi tercapainya mutu lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan, adapun yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa adalah guru. Dari beberapa teori yang peneliti paparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di suatu institusi akan menjadi kunci keberhasilan tercapainya tujuan

organisasi yaitu hasil prestasi siswa. Begitu pula dengan tujuan peneliti untuk mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Gugus Imam Bonjol Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. bermaksud ingin mengetahui apakah teori yang peneliti simpulkan diatas sesuai dengan kenyataan di lapangan. Gugus Imam Bonjol adalah wilayah binaan yang terdiri dari 8 Sekolah Dasar Negeri dan satu sekolah swasta yang berada dibawah binaan Pengawas Sekolah Ibu Yusrohan, S.Pd, adapun jumlah guru dalam satu gugus keseluruhan ada 98 orang guru, yang kesemuanya berada di wilayah Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yang akan peneliti observasi sebagai bahan penelitian.

Sebagai langkah awal peneliti melakukan wawancara tidak terstuktur pada tanggal 2 Februari 2023 dengan narasumber salah satu Pengawas Sekolah yaitu Ibu Yusrohan, S.Pd kepala sekolah Gugus Imam Bonjol selaku Ketua Gugus yaitu Bapak Nanang Heliza.S.Pd.SD, dan ketua K3S satuan pendidikan kecamatan Kedondong dengan maksud. wawancara ini berguna untuk memberikan gambaran awal. Berdasarkan informasi melalui wawancara dengan ketua K3S Bapak Pakhrurozi,S.Pd.I. SD Negeri di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran, peneliti mendapatkan beberapa informasi bahwa Minat orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di wilayah Gugus Imam Bonjol kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran sangatlah tinggi, karena letak wilayah sekolah yang strategis namun sayangnya tidak diimbangi dengan pelayanan pendidikan yang memuaskan dari para guru, ini terbukti dalam beberapa proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut, sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran klasik atau konfensional yang mana guru masih banyak mendominasi dengan metode ceramah dalam pembelajaran. Kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam penggunaan media pembelajaran menunjukkan adanya kelemahan pada kompetensi guru, hal tersebut dikarenakan kurang maksimalnya tindakan supervisi dan pembinaan akademis dari kepala sekolah sehingga guru sering lalai untuk melaksanakan kewajibanya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pengembangan silabus sebagai pegangan utama dalam mengajar, selain itu guru yang mengadakan penilaian dan evaluasi pembelajaran baru 69% saja dan itupun tidak ditindak lanjuti dengan repleksi hasil evaluasi. Sehingga berdampak terhadap hasil prestasi akademik siswa yang tidak memuaskan.

Kenyataan di lapangan menunjukan, dari pengamatan awal yaitu wawancara dengan pengawas sekolah dan rekan-rekan guru di SD Negeri gugus Imam Bonjol kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran, dimana penelitian tersebut dalam bentuk wawancara langsung dan diskusi non formal hasilnya bahwa kurang optimalnya kinerja guru di gugus Imam Bonjol kecamatan Kedondong disebabkan kepemimpinan kepemimpinan kepala sekolah kurang optimal.,pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah belum terprogram dengan baik bahkan belum adanya tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut, beberapa kepala sekolah belum memberikan arahan dan bimbingananya untuk gugu di lingkungan tempat kerjanya, sehingga sulit untuk mencapai tujuan organisasi

dalam setiap kegiatan. terbukti dengan masih banyak guru yang mengesampingkan upaya untuk meningkatkan kinerjanya. Kepemimpinan Kepala Sekolah dinilai kurang optimal dalam melaksanakan kepemimpinannya sebagai edukator, manager, administrasi, leader, inovator, dan motivator terhadap prestasi siswa. Terbukti kepala sekolah kurang melibatkan peran orang tua dalam setiap melaksanakan program sekolah.

Seharusnya kepala sekolah berusaha membuat suatu koordinasi yang baik dengan guru, karyawan, orang tua siswa dan komite sekolah melalui pengoptimalan hasil belajar siswa yang integratif dan menyeluruh. Hal ini merupakan sesuatu yang saling berhubungan erat dengan memberikan kontribusi pengawasan bagi siswa itu sendiri dalam menumbuh kembangkan bakat

dan potensinya serta kegiatan pembelajaran siswa.

Dari hasil pantauan Pengawas Sekolah Gugus Imam Bonjol Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran kepemimpinan kepala sekolah masih harus diperbaiki secara serius yaitu pada dimensi kepala sekolah sebagai inovator, karena masih mendapat nilai 67 dari rentang nilai 0 -100. Sedangkan kompetensi kepala sekolah lainya juga masih perlu mendapat perhatian supaya menjadi lebih baik dengan prioritas kompetensi kepala sekolah sebagai manager,supervisor,motivator dan leader.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan analisis empiris di atas menjadi pedoman penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri di gugus Imam Bonjol Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan masukan pada SD Negeri di Kecamatan

Kedondong Kabupaten Pesawaran untuk meningkatkan kinerja guru yang baik, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa SD di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

## LANDASAN TEORI

### Kinerja Guru

Jasmani (2013: 155) mengemukakan istilah kinerja berasal dari kata *job performane* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja merupakan prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja seseorang. Sedangkan menurut Supardi (2014: 45), kinerja merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana Whitmore dalam Uno (2014: 59), mengemukakan, kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang.

### Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kata memimpin dalam praktik organisasi mengandung arti menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan dan sebagainya. Kepemimpinan merupakan proses yang harus ada dan perlu diadakan dalam kehidupan manusia selaku makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup bermasyarakat sesuai kodratnya bila mereka melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang lain. Hidup bermasyarakat memerlukan pemimpin dan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan perubahan menuju perbaikan, menuju ke arah pencapaian tujuan atau sasaran bersama yang telah ditetapkan sebelumnya (Wijaya dkk, 2015: 3).

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

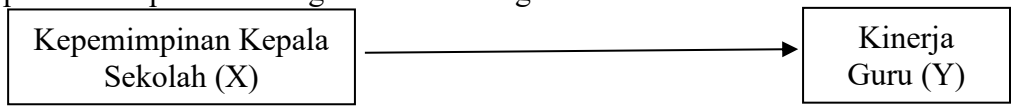
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2004: 5). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil prestasi akademik siswa SD Gugus Imam Bonjol Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Adapun jenis penelitian dikategorikan dalam penelitian ex facto post facto. Sukardi (2008: 165) menyatakan bahwa penelitian ex-post merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ex-post facto atau penelitian

kausal komparatif berarti penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu

**Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *ex-post facto*. Sukardi (2008: 165) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian *ex-post facto* atau penelitian kausal komparatif berarti penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Desain penelitian *ex-post facto* digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan penelitian secara empiris dengan satu variabel, yaitu variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) dan variabel Y (kinerja guru).

Adapun desain penelitian digambarkan sebagai berikut:




**Gambar 1.** Desain Penelitian

Keterangan:
X = Kepemimpinan kepala sekolah
Y = Kinerja Guru

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri wilayah Gugus Imam Bonjol Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran dalam kurun waktu 3 bulan. Adapun pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan Maret 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Imam Bonjol yang letaknya tersebar dari pusat kecamatan Kedondong sampai ke pinggiran kecamatan, walaupun begitu peminat dari warga masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sangat tinggi.

**Populasi, Sampel, Sampling**

**Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Kuswana, 2011: 130). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Sekolah Dasar di wilayah Gugus Imam Bonjol Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 92 orang guru.

**Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan. Maka untuk melengkapi Penelitian ini pengambilan sampel yang akan digunakan adalah semua guru Sekolah Dasar di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Adapun Untuk dapat menentukan jumlah sampel penelitian, dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan keterangan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(\mu)^2}$$

Keterangan:
n : jumlah sampel
N : jumlah populasi
M : *Margin of error* yaitu besarnya kesalahan yang dapat ditolerir, biasanya 5%

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak:
Dengan menggunakan rumus tersebut di atas diperoleh jumlahsampel sebanyak:

$$n = \frac{92}{1 + 92(0,05^2)}$$

$$n = \frac{92}{1 + 92(0,0025)}$$

$$n = \frac{92}{1 + 0,23}$$

$$n = \frac{92}{1,23}$$

erhitungan di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 orang.

el yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Teknik proportional stratified random sampling adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan. Teknik pengambilan sampel secara proportional stratified random sampling digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi guru Sekolah Dasar di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran yang berstrata, yakni terdiri dari beberapa kelas yang heterogen (tidak sejenis). Sehingga peneliti mengambil sampel dari 8 (delapan) sekolah dasar negeri dan dari masing-masing sekolah diambil wakilnya sebagai sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### Uji Validitas

Validitas instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur mampu mengungkap data yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan analisis:

1. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X): Dari 30 item yang diujikan, 28 item dinyatakan valid dengan r hitung lebih besar dari r tabel (pada taraf signifikan 5%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas item mampu mengukur aspek kepemimpinan kepala sekolah dengan akurat.
2. Variabel Kinerja Guru (Y): Dari 30 item yang diujikan, 27 item dinyatakan valid dengan kriteria yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar item dapat merefleksikan kinerja guru secara tepat.

Penjelasan Rinci untuk Validitas:

1. Item yang valid adalah item yang memiliki r hitung > r tabel. Sebagai contoh, pada variabel X, item nomor 5 memiliki r hitung 0,78, sedangkan r tabel adalah 0,22 (valid). Item yang tidak valid, seperti item nomor 7 dengan r hitung 0,18 (kurang dari r tabel), dihilangkan dari analisis.
2. Pengujian ini memastikan bahwa instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran. Berdasarkan analisis Cronbach Alpha:

1. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X): Koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,86,

menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Ini berarti item-item dalam variabel X konsisten dalam mengukur kepemimpinan kepala sekolah.
2. Variabel Kinerja Guru (Y): Koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,88, juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga instrumen untuk variabel Y dapat diandalkan untuk mengukur kinerja guru secara konsisten.

Penjelasan Rinci untuk Reliabilitas:
1. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,70. Dalam penelitian ini, nilai Cronbach Alpha untuk kedua variabel menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan nilai di atas 0,85.
2. Sebagai contoh, pada variabel Y, jika suatu item dihapus (misalnya item 3), nilai Cronbach Alpha turun menjadi 0,82, menunjukkan bahwa item tersebut penting untuk mempertahankan konsistensi instrumen.

**Analisis Statistik Inferensial**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:
1. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X): p-value = 0,075 (> 0,05)
2. Variabel Kinerja Guru (Y): p-value = 0,092 (> 0,05)

Penjelasan: Karena p-value untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi terpenuhi.

**Uji Regresi Linier Sederhana**

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:
1. Persamaan Regresi:

$$Y = 1,2 + 0,6X$$

   Penjelasan: Konstanta (1,2) menunjukkan nilai rata-rata kinerja guru (Y) saat kepemimpinan kepala sekolah (X) bernilai nol. Koefisien regresi (0,6) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada skor kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan skor kinerja guru sebesar 0,6 unit.
2. Koefisien Korelasi (r): 0,72
   Penjelasan: Nilai ini menunjukkan hubungan positif yang kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.
3. Koefisien Determinasi ($R^2$): 0,52
   Penjelasan: Sebanyak 52% variabilitas kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sementara sisanya (48%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y. Hasil analisis adalah sebagai berikut:
- t hitung: 8,35
- t tabel: 1,99 (pada $\alpha = 0,05$, df = 92)

Penjelasan: Karena t hitung (8,35) > t tabel (1,99), maka hipotesis nol ($H_0$) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh positif signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi pula kinerja guru.

**Pembahasan**

**Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di Gugus Imam Bonjol memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik (skor 4,2), yang merupakan indikator dengan skor tertinggi. Namun, pemahaman terhadap visi dan misi sekolah masih perlu ditingkatkan (skor 3,5).

Menurut Kristiawan (2017), pemahaman visi dan misi sangat penting dalam membangun budaya organisasi yang kuat. Kepala sekolah yang memahami visi dan misi sekolah mampu memberikan arahan yang jelas kepada guru dan staf.

**Analisis Kinerja Guru**

Kinerja guru di Gugus Imam Bonjol secara umum tergolong baik, terutama dalam penguasaan bahan ajar (skor 4,0). Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu memahami dan menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Namun, pemanfaatan media pembelajaran masih perlu ditingkatkan (skor 3,4).

Penelitian Listyasari (2013) menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, guru perlu diberikan pelatihan tentang pengembangan media pembelajaran yang relevan.

**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru**

Dengan koefisien korelasi sebesar 0,72, kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja guru. Koefisien determinasi sebesar 52% menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi kinerja guru secara substansial, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Nuchiyah (2005) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin, motivator, dan supervisor terbukti dapat meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam BAB IV, berikut kesimpulan yang dapat ditarik:

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

1. Secara umum, kepemimpinan kepala sekolah di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 3,85 (skala 5).
2. Indikator kemampuan komunikasi kepala sekolah menunjukkan skor tertinggi (4,2), mengindikasikan bahwa kepala sekolah mampu berkomunikasi secara efektif untuk membangun hubungan baik dengan guru dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan.
3. Indikator pemahaman terhadap visi dan misi sekolah memiliki skor terendah (3,5), menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam menyampaikan visi dan misi sekolah kepada seluruh komponen sekolah.

Kinerja Guru (Y)

1. Kinerja guru di Gugus Imam Bonjol berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 3,75 (skala 5).
2. Indikator penguasaan bahan ajar memiliki skor tertinggi (4,0), menunjukkan bahwa para guru memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan menyampaikan materi pelajaran.
3. Namun, indikator pemanfaatan media pembelajaran memiliki skor terendah (3,4), yang menunjukkan bahwa inovasi dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran masih memerlukan peningkatan.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

1. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,72, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel.
2. Koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,52 mengindikasikan bahwa 52% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sementara sisanya (48%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi, fasilitas pendukung, dan lingkungan kerja.

## DAFTAR REFERENSI

Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Buku ini membahas tentang pendekatan kuantitatif dalam penelitian, termasuk pengolahan data dengan metode statistika.

Baedhowi. (2006). *Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Referensi tentang pengaruh kepemimpinan dan kompetensi guru terhadap peningkatan kinerja dalam dunia pendidikan.

Davies, B., & Ellison, L. (2006). *Strategic Direction and Development of the School*. New York: Routledge. Buku ini menjelaskan bagaimana strategi dan arah pengembangan sekolah dilakukan oleh pemimpin sekolah.

Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Penjelasan mengenai peran guru dalam interaksi edukatif serta tanggung jawab mereka sebagai pendidik.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro. Buku yang menjadi panduan dalam menganalisis data statistik menggunakan software SPSS.

Kristiawan, M. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Menguraikan peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan secara strategis dan efektif.

Listyasari, N. (2013). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri Kota Tasikmalaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Studi empiris tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi siswa.

Mangkunegara, A. A. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Referensi tentang manajemen sumber daya manusia, relevan untuk memahami kinerja guru dalam konteks organisasi sekolah.

Mulyasa, E. (2004). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Buku ini menjelaskan standar kompetensi yang harus dimiliki guru sesuai kebijakan pendidikan nasional.

Mulyasa, E. (2010). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta. Penekanan pada bagaimana kepala sekolah dapat memimpin dan memanajemen sekolah dengan baik.

Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju. Buku ini mengupas tuntas faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kerja termasuk dalam dunia pendidikan.

Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Referensi utama tentang metodologi penelitian dalam bidang pendidikan, termasuk pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Buku ini membahas tentang indikator kinerja guru dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Supardi. (2014). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. Menguraikan bagaimana profesionalisme guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Wahyudi. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Buku ini membahas tentang manajemen pendidikan secara komprehensif, mencakup aspek kepemimpinan, organisasi, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Yamin, M., & Maisah. (2010). *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: GP Press Group. Buku ini menjelaskan tentang standar kompetensi yang wajib dipenuhi oleh guru di Indonesia.